

Aksi Puasa Pembangunan 2025



Kepedulian Lebih Kepada Saudara yang Lemah & Miskin





Makna LOGO

Tahun Yubileum 2025

Logo Tahun Yubileum 2025 dirancang oleh Giacomo Trivisani dari Italia.

Tema Tahun Yubileum 2025 adalah "Peziarah Pengharapan".

Persatuan dan kemenangan

Empat sosok yang memegang salib mewakili umat manusia dari empat penjuru bumi yang berpelukan, melambangkan kesetiakawanan dan persaudaraan.

Harapan

Jangkar yang terbentuk dari bagian bawah salib yang memanjang menjadi simbol harapan di tengah tantangan hidup. Jangkar merupakan metafora harapan, seperti jangkar cadangan yang digunakan kapal-kapal dalam keadaan darurat.

Perjalanan peziarah yang komunal

Perjalanan peziarah tidak bersifat perorangan, melainkan komunal, dengan tanda-tanda dinamis yang semakin berkembang menuju salib.

Salib yang dinamis

Salib yang membungkuk ke arah umat manusia menyiratkan bahwa umat manusia tidak ditinggalkan sendirian.



Makna LOGO

- Salib suci Merah Putih sebagai penyemangat dan aksi nyata umat Katolik untuk berjuang peduli kepada mereka yang lemah dan miskin tanpa pandang bulu.
- Spiritualitas Memberi Pakaian kepada mereka yang telanjang.
- Spiritualitas Memberi Minuman kepada mereka yang kehausan.
- Spiritualitas Memberi Tumpangan kepada mereka yang telantar. Logo resmi KAJ simbol pelopor peduli kepada yang lemah dan miskin sesuai tema ARDAS 2025.
- Layar Perahu terkembang simbol KAJ berkomitmen merealisasikan Arah Dasar 2025 dengan baik.
- Melaksanakan 5 Perintah Gereja dan ke 5 butir sila Pancasila.
- Spiritualitas Memberi Makanan kepada mereka yang lapar.
- Perahu Gereja bagai Bahtera terus maju optimis setia memberikan aneka bantuan kepada mereka yang lemah dan miskin.

“PEZIARAH PENGHARAPAN”

(*Pilgrims of Hope*)

~ Hymne Yubileum 2025 ~

Do = F, 4/4
- = 69 MM
(Dengan Yakin)

Musik & Lagu : Francesco Meneghello
Terj. Bhs. Indonesia : RD. Pius Navrin Arimurthi

Refrén :

1 5 | 4 3 2 1 2 3 | 2 1 . ' 3 1 | 6 5 4 3 4 5 | 2 . . ' .
A - pi hi - dup lambang ha - rap - an - ku, 'ku lam - bung - kan madah ba - gi - Mu.

3 4 | 5 . 1 3 2 1 7 | 1 1 . ' 6 7 | 1 1 5 4 3 2 1 | 1 . . ||
Rahim ke - hi - dup - an a - ba - di, da - lam zi - a - rah a - ku ber - se - rah.

Bait :

- 3 3 | 6 3 5 4 3 2 | 3 3 . ' 3 3 | 6 3 5 4 3 2 | 3 3 . ' 1 2
1. Ti - ap ba - ha - sa ka - um dan bang - sa, da - lam Sab - da te - mu - kan ca - ha - ya. A - nak -
2. Al - lah Ma - ha - ka - sih men - ja - ga, ter - bit fa - jar pe - nuh ha - rap - an. la ngit
3. Bangkit - lah dan ber - ge - rak - lah, se - ba b Tu - han ki - ta t'lah da - tang. Put'ra

- 3 . 6 2 2 1 7 | 6 6 . ' 6 5 | 6 2 2 2 2 1 | 2 5 5 . || → Ref.
1. a - nak yang ter - ce - rai - be - rai, di - rang - kul Put'ra - Mu ter - ka - sih.
2. bu - mi di - per - ba - ha - ru - i, Roh yang hi - dup menem - bus peng - ha - lang.
3. Al - lah men - ja - di ma - nu - sia, mem - bu - ka ja - lan ke - s'la - mat - an.

“Pilgrims of Hope”

Music : Francesco Meneghello

Original Text : Pierangelo Sequeri

English translation : Andrew Wadsworth

Berdirilah Teguh, Janganlah Goyah

(MARS ARDAS KAJ 2022 – 2026)

Do = c; 4/4

Lagu: Rm. Pius Novrin A., Pr.

$\text{♩} = 112$

$\left[\left[\frac{4}{4} \right. \right. 3 \overline{.4} | 5 \ 5 \ 5 \ \overline{6 \ .7} | \dot{1} \ . \ 1 \ \overline{1 \ .1} | 6 \ 6 \ 5 \ 1 | 2 \ . \ . \ \overline{1 \ .1} |$
Ke-uskup-an A - gung Ja - kar - ta, s'bagai per-se-ku-tu - an dan ge-

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{5}{\right. \right. 6 \ 6 \ 2 \ \overline{3 \ .4} | 5 \ . \ 1 \ \overline{1 \ .1} | 4 \ \overline{3 \ .3} \ 2 \ 1 | 2 \ . \ . \ \overline{3 \ .4} |$
rak-an u - mat Al - lah ber-landas - kan eka-ris - ti. Ber-ju-

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{9}{\right. \right. 5 \ \overline{3 \ .4} \ 5 \ \overline{6 \ .7} | \dot{1} \ 1 \ 1 \ \overline{1 \ .1} | 6 \ 6 \ 5 \ 1 | 2 \ . \ . \ \overline{1 \ .1} |$
ang tuk sema - kin men-ga-si - hi pe-du-li dan ber-sak - si De-mi

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{13}{\right. \right. 6 \ 6 \ 2 \ \overline{3 \ .4} | 5 \ . \ 1 \ \overline{1 \ .1} | 4 \ 3 \ 2 \ \overline{.1} | 1 \ . \ . \ \overline{1 \ .1} |$
cin-ta ta - nah a - ir In - do-ne-sia per - ti - wi Me-lak-

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{17}{\right. \right. 4 \ 4 \ 5 \ 6 | 5 \ \overline{.3} \ 5 \ \overline{1 \ .1} | 4 \ \overline{3 \ .3} \ 1 \ 2 | 3 \ . \ . \ \overline{1 \ .1} |$
sa-na-kan ni - lai ni-lai a - ja-ran so-sial Ge - re - ja di se-

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{21}{\right. \right. 4 \ 4 \ 5 \ 6 | 5 \ \overline{.3} \ 1 \ \overline{5 \ .5} | 6 \ 5 \ \cancel{6} \ 6 | 5 \ . \ . \ \overline{3 \ .4} |$
tiap sen-di ke - hi - dupan ba-gi nu-sa dan bang - sa Ber-di-

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{25}{\right. \right. 5 \ \overline{3 \ .4} \ 5 \ \overline{6 \ .7} | \dot{1} \ 1 \ 1 \ \overline{1 \ .1} | 6 \ 6 \ 5 \ 1 | 2 \ . \ . \ \overline{1 \ .1} |$
ri - lah teguh ja-nganlah go-yah dan gi-at-lah se - la - lu da-lam

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{29}{\right. \right. 6 \ 6 \ 2 \ \overline{3 \ .4} | 5 \ . \ 1 \ \overline{1 \ .1} | 2 \ 3 \ 4 \ 6 | 5 \ . \ . \ \overline{1 \ .1} |$
pe-ker-ja - an Tu - han de-mi ke-mu-lia-an - Nya. Bunda

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{33}{\right. \right. 6 \ 6 \ 2 \ \overline{3 \ .4} | 5 \ . \ 1 \ \overline{.5} | 6 \ 7 \ \dot{1} \ \dot{2} | \dot{1} \ . \ . \ 0 : ||$
Ma - ri - a, San-to Yu - suf, Do - a - kan lah ka - mi!

$\left. \left. \right] \right] \left[\left[\frac{37}{\right. \right. 6 \ . \ 7 \ . | \dot{1} \ . \ \dot{2} \ . | \dot{1} \ . \ . \ . ||$
a kan - lah ka - mi

DAFTAR ISI

MAKNA LOGO	3
LAGU "PEZIARAH PENGHARAPAN"	5
MARS ARDAS KAJ 2022-2006	6
DAFTAR ISI	7
PENGANTAR	9
PERTEMUAN I : Spiritualitas Inkarnasi & Belarasa..... (Allah yang Berbelas Kasih dan Menyelamatkan)	13
PERTEMUAN II : Melihat dengan Mata Hati..... (Membuka Hati terhadap Realitas Sekitar)	21
PERTEMUAN III : Diskresi Menentukan Komitmen (Tantangan dan Kemampuan untuk Berbelarasa)	29
PERTEMUAN IV : Merencanakan Aksi Nyata (Kepedulian kepada Sesama)	37
LAGU-LAGU	45-49

Tim APP Keuskupan Agung Jakarta mengucapkan terima kasih untuk dukungannya dalam pembuatan buku APP 2025 ini kepada :

PENULIS

Pertemuan I : Andre Albert Andreas Yohanes Soliwoa
Pertemuan II : Elisabeth Evi Arianna
Pertemuan III : Benyamin Silvester Wayong
Pertemuan IV : Anastasia Hermidina Widayanti

DESAIN COVER DAN ILUSTRASI

Stefanus Rio Ridwan & Hellena Hana Puspita



Kepedulian Lebih Kepada Saudara yang Lemah dan Miskin

PENGANTAR

Tahun 2025 sangatlah istimewa karena Gereja Universal setiap 25 tahun sekali mengundang umat Katolik di seluruh dunia untuk merayakan Tahun Yubileum atau Tahun Suci dengan dibukanya beberapa Pintu Suci Basilika di Vatikan. Dalam Tahun Yubileum ini, Allah melalui Gereja menganugerahkan rahmat Indulgensi kepada umat-Nya.

Pada tanggal 9 Mei 2024, Paus Fransiskus menerbitkan Bulla Spes Non Confundit (Harapan tidak Mengecewakan) yang berisi tentang Tahun Yubileum 2025. Kita semua diundang untuk menjadi “Peziarah Harapan” yang tetap berpegang pada Kasih Allah di tengah segala tantangan kehidupan. Bahkan lebih jauh lagi, seluruh umat Allah diundang untuk menjadi pembawa harapan bagi sesamanya.

TAHUN YUBILEUM DAN ARDAS KAJ 2025

Bapak Uskup KAJ, Kardinal Ignatius Suharyo berulang kali mengungkapkan kerinduannya agar umat KAJ mampu menjadi Komunitas Harapan dengan keluar dari zona nyaman kita dan terlibat dalam suka duka sesama dan masyarakat yang sedang berjuang dengan kesulitan hidupnya. Dengan demikian Gereja KAJ akan mampu mewujudkan cita-citanya untuk menghadirkan Kerajaan Allah dan menyatakan Tahun Rahmat Tuhan telah tiba.

PERANGKAT GERAKAN: ANALISIS SOSIAL DAN PERTEMUAN APP

Dalam metodologi Analisis Sosial, seluruh umat akan melakukan proses *SEE – JUDGE – ACT*. Kita diminta untuk melihat realitas di sekitar kita dan menemukan sesama yang mengalami kesulitan hidup yang kronis / *vulnerabel* untuk kita transformasi hidupnya menjadi lebih baik. Proses pertemuan APP akan mengikuti dinamika tersebut. Tujuan APP adalah aksi nyata dimana seluruh umat berkomitmen untuk melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif melalui proses bertahap mengikuti langkah-langkah yang disusun dalam setiap bahan pertemuan APP.

TEMA PERTEMUAN APP 2025

Tema besar Pertemuan APP kita mengikuti tema Arah Dasar KAJ 2025, yaitu “Kepedulian lebih Kepada Saudara yang lemah dan Miskin”. Dalam rumusan Ajaran Sosial Gereja biasanya disebut sebagai *‘Preferential Option for the Poor’* atau Keberpihakan Gereja pada sesama yang membutuhkan / miskin.

Tema besar tersebut akan dibagi dalam 4 subtema:

- Pertemuan I : Spiritualitas Inkarnasi & Belarasa
- Pertemuan II : Melihat dengan Mata Hati
- Pertemuan III : Diskresi Menentukan Komitmen
- Pertemuan IV : Merencanakan Aksi Nyata

Tim APP KAJ
Dewan Karya Pastoral KAJ

KATA PENGANTAR AKSI PUASA PEMBANGUNAN 2025

Salam damai sejahtera untuk kita semua!

Aksi Puasa Pembangunan (APP) tahun 2025 sangat istimewa, karena bersamaan waktunya dengan Tahun Yubileum yang berkaitan erat dengan tema Arah Dasar Keuskupan Agung Jakarta (ARDAS KAJ) tahun ini, “Kepedulian Lebih kepada Saudara yang Lemah dan Miskin”. Dengan tema Yubileum “Peziarah Pengharapan” kita diajak untuk menyalakan harapan, terutama bagi saudara-saudara kita yang rentan kehilangan harapan karena berbagai tantangan dan kesulitan dalam hidup mereka.

TIM APP Keuskupan Agung Jakarta telah menyusun dengan sangat baik pengantar pendalaman dan gerakan APP 2025. Terimakasih kepada Tim yang sudah menyusun materi ini. Harapannya kita terbantu untuk memahami dan mewujudkan dalam aksi nyata.

Tahun ini APP tidak secara khusus membuat tema sendiri, namun menggunakan tema ARDAS KAJ sebagai temanya. APP menjabarkan tema ARDAS dalam empat subtema seperti yang dijelaskan dalam Pengantar di bawah. Kita diajak untuk mendalami tema ini tahap demi tahap. Pertama kita diajak untuk menggali dasar spiritualitas Inkarnasi yang menjadi dasar iman dalam kegiatan APP tahun ini. Lalu kita akan diantar untuk melihat dengan mata hati seperti Tuhan Yesus selalu tergerak hati-Nya ketika melihat realitas di sekitarnya. Dengan hati yang terbuka dan penuh belas kasih, kita diajak berdiskresi untuk menentukan komitmen kita, baik secara individu, komunitas maupun lembaga.

Komitmen akhirnya harus diterjemahkan dalam membuat perencanaan menyusun aksi nyata gerakan APP, baik secara individu, komunitas, lingkungan, wilayah maupun paroki.

Akhirnya kami mengucapkan selamat ber-APP, semoga apa yang kita upayakan memberikan secercah harapan bagi saudari-saudara kita yang terancam pupus harapannya. Lewat APP di tahun Yubileum ini marilah kita membuka pintu-pintu harapan, iman dan kasih.

Tuhan memberkati kita dan segala aksi nyata kita semua.

Rm. Adrianus Suyadi, SJ
(Ketua Komisi PSE-KAJ)

PERTEMUAN I
SPIRITUALITAS INKARNASI DAN BELARASA
Allah yang Berbelas Kasih dan Menyelamatkan



LAGU PEMBUKA

Syukur Pada-Mu Tuhan (PS. 592)

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus, Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Dalam refleksinya kepada jemaat di Filipi, Paulus menulis misteri inkarnasi: *“walaupun dalam rupa Allah, Yesus tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia”* (Flp 2:6-7). Dengan gerak turun Allah ini, disempurnakan oleh Tuhan Yesus yang secara konsisten menunjukkan gerakan berbela rasa (*compassion*), dengan hadir dan terlibat dalam suka dan duka manusia. Inilah panggilan dasar Gereja ketika hadir di tengah dunia. Dalam pertemuan APP pertama ini, kita diundang untuk menggali bersama-sama aneka pengalaman dimana Allah melibatkan kita dalam karya keselamatan-Nya bagi dunia.

DOA PEMBUKA

Ya Allah, Sumber Kerahiman, betapa kami bersyukur karena Engkau sudi hadir secara nyata dalam rupa manusia dalam pribadi Yesus Kristus untuk menyelamatkan kami. Gerakkanlah hati, pikiran, seluruh diri kami untuk memberikan pengharapan yang nyata dan kepedulian kepada mereka yang menderita dan membutuhkan perhatian. Jadikanlah hidup kami menjadi sumber sukacita bagi banyak orang, sehingga kami menjadi perpanjangan tangan-Mu yang penuh kasih di tengah dunia. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

(Luk 7:11-17)

Segera setelah itu Yesus pergi ke suatu kota yang bernama Nain. Murid-murid-Nya dan orang banyak yang berbondong-bondong pergi bersama Dia.

Setelah Ia dekat pintu gerbang kota, ada orang mati diusung ke luar, anak laki-laki, anak tunggal ibunya yang sudah janda, dan banyak orang dari kota itu menyertai janda itu. Ketika Tuhan melihat janda itu, tergeraklah hati-Nya oleh belas kasihan, lalu Ia berkata kepadanya, “Jangan menangis!”

Sambil menghampiri usungan itu Ia menyentuhnya, dan sedang para pengusung berhenti, Ia berkata, “Hai anak muda, Aku berkata kepadamu: bangkitlah!” Orang itu pun bangun dan duduk serta mulai berkata-kata, lalu Yesus menyerahkannya kepada ibunya. Semua orang itu ketakutan dan mereka memuliakan Allah sambil berkata, “Seorang nabi besar telah muncul di tengah-tengah kita,” dan “Allah telah melawat umat-Nya.”

Lalu tersebarlah kabar tentang Yesus di seluruh tanah orang Yahudi dan di seluruh daerah sekitarnya.

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Nama Nain dalam bahasa Ibrani berarti “padang rumput hijau”. Pada waktu itu Nain adalah kota yang indah permai, yang menjadi impian banyak orang. Di perbatasan kota Nain, Tuhan Yesus berjumpa dengan seorang janda bersama para pengusung jenazah anak laki-laki satu-satunya.

Hal ini adalah simbol bahwa janda ini sudah bersiap meninggalkan semua kebahagiaan yang dulu pernah dimilikinya, ketika suami dan anak laki-lakinya masih ada. Dalam masyarakat Yahudi kuno, ketika seorang istri kehilangan suami, biasanya ia kehilangan juga sumber penghidupan dan perlindungannya. Status janda sering dikaitkan dengan kemiskinan dan kerentanan sosial, karena ia hanya bisa bergantung pada anak laki-laki (kalau punya) atau keluarga besarnya untuk menyambung hidupnya. Maka dari itu anak laki-laki bagi seorang janda adalah simbol harapan, pewaris, dan perlindungan satu-satunya. Janda di Nain dalam kisah ini bukan hanya hancur secara emosional saja, tetapi juga kehilangan seluruh jaminan hidupnya. Dalam beberapa kasus, para imam, pemimpin religius pun, sering kali tidak bisa berbuat apa-apa ketika rumah-rumah para janda direbut oleh mereka yang lebih berkuasa. Janda di Nain adalah gambaran pihak terlemah dalam masyarakat.

Tindakan Yesus yang menghampiri ibu ini menunjukkan perhatian-Nya kepada orang-orang yang berada di posisi paling lemah dan tersingkir. Hati Yesus tergerak oleh belas kasihan (Lukas 7:13) ketika Ia melihat penderitaan mengerikan janda tersebut. Belas kasih-Nya bukan hanya sebuah ide atau emosi sesaat, tetapi diwujudkan dalam tindakan nyata, yaitu menghidupkan kembali anaknya. Tuhan Yesus memulihkan keadaan janda di Nain secara menyeluruh, sehingga janda ini bisa diterima kembali dalam keluarga dan masyarakatnya.

Di dalam Kristus tidak ada situasi yang terlalu sulit untuk dipulihkan. Kita dipanggil untuk hadir secara nyata dalam kehidupan orang lain, terutama mereka yang menderita. Kita juga dipanggil untuk mewujudkan "inkarnasi kecil" dengan cara menghadirkan cinta kasih Allah di tempat dan situasi kita masing-masing.

Kita diajak untuk melihat bahwa ketidakadilan di tengah dunia sekalipun adalah tempat perjumpaan manusia dengan Allah. Setiap tindakan, sekecil apa pun itu, bisa menjadi wujud perpanjangan kasih Allah bagi sesama.

KISAH INSPIRATIF

Kisah Suster Irena OCU dari Kelompok Laudato-si.

Gambaran janda di Nain bisa membantu kita untuk melihat gambaran “ibu bumi” yang sedang mengalami penderitaan karena hancur dirusak oleh ulah manusia. Alam menjerit dan menangis karena keserakahan dan ego manusia. Melalui Paus Fransiskus, Gereja mau menyampaikan pesan bahwa alam, yang sebetulnya adalah anugerah Allah, kini berubah, sebab tidak lagi bersahabat. Muncul banyak problem, seperti: orang sakit, polusi udara, air, dan tanah yang disebabkan oleh timbunan sampah, limbah makanan yang dibuang-buang, limbah industri, penggunaan bahan kimia berbahaya. Itu semua telah mengancam kelangsungan ekosistem kehidupan manusia.

Ketika bumi tidak lagi sehat, manusia juga menjadi tidak sehat. Manusia semakin dijauhkan dari alam, bahkan berada di posisi yang “memusuhi alam”. Korban dari kerusakan alam adalah masyarakat miskin yang kehilangan kualitas hidup, seperti kesehatan yang memburuk, kelangkaan pangan. Edukasi terhadap kelestarian lingkungan pun hanya sebatas wacana belaka. Sungguh, ini sebuah lingkaran setan yang harus diputus dengan segera.

Apa yang bisa kita perbuat sebagai tanda syukur kita untuk memulihkan bumi? Kita bisa menggali inspirasi dari kisah janda di Nain yang dipulihkan martabatnya.

Martabat alam sebagai ciptaan yang dikatakan oleh Allah dengan predikat “baik” pun harus dipulihkan. Ibu bumi adalah ibu kita bersama. Di tempat inilah manusia, binatang, tumbuh-tumbuhan ada bersama-sama. Ketiganya seharusnya bersinergi karena setiap ciptaan Tuhan mempunyai perannya masing-masing dalam merawat bumi.

Kelompok *Laudato si* yang dipimpin Suster Irene OSU, memberi inspirasi sederhana dan nyata. Kelompok ini yang berdiri sejak tahun 2022. Kini mereka telah tersebar di 22 keuskupan yang tergerak untuk terlibat membantu membersihkan dan mengolah sampah pada Perayaan Misa akbar dengan Bapak Paus di Stadion Gelora Bung Karno, September 2024. Tindakan sederhana mereka sungguh mengedukasi sesama untuk membangun kesadaran bahwa bumi sebagai rumah kita bersama. Menjaga Ibu bumi beserta seluruh isinya sungguh memberi harapan baru bagi kelanjutan kehidupan generasi selanjutnya.

IMPLEMENTASI PASTORAL

- Terkadang kita melewatkan begitu saja pengalaman Allah menyelamatkan hidup kita dan menganggapnya hanya sebagai peristiwa kebetulan belaka. Kita perlu kacamata iman untuk meneropong pengalaman hidup kita itu, sekecil apapun itu.
- Kita pasti pernah terlibat dalam memberi dukungan atau pertolongan entah besar atau kecil kepada sesama di sekitar kita. Tanpa bermaksud menyombongkan diri, kita pun harus mensyukuri pengalaman itu sebagai suatu pengalaman iman yang nyata.

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

Fasilitator dan peserta pertemuan berbagi cerita tentang:

1. Suka duka / perjuangan hidup dan pengalaman Allah berbelas kasih dan menyelamatkan kita.
2. Pengalaman keterlibatan menolong sesama: keberhasilan dan kegembiraannya; tantangan dan kesulitan yang dihadapi.

DOA UMAT

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami + Salam Maria

REFLEKSI PENUTUP (*dibacakan saja*)

Hendaklah kamu dalam hidupmu bersama, menaruh pikiran dan perasaan yang terdapat juga dalam Kristus Yesus, yang walaupun dalam rupa Allah, tidak menganggap kesetaraan dengan Allah itu sebagai milik yang harus dipertahankan, melainkan telah mengosongkan diri-Nya sendiri, dan mengambil rupa seorang hamba, dan menjadi sama dengan manusia. Dalam keadaan sebagai manusia, Ia telah merendahkan diri-Nya dan taat sampai mati di kayu salib.

(Flp. 2: 5-8)

Penting untuk “menyentuh kemiskinan” ketika Anda memberi sedekah, apakah Anda menyentuh tangan pengemis itu?

Apakah Anda menatap matanya?

Atau apakah Anda melemparkan uang

kepadanya dari jauh agar tidak menyentuhnya?

(Pidato Paus Fransiskus Katedral Jakarta, 4 September 2024)

DOA PENUTUP

Allah Bapa yang baik, kami bersyukur dan berterima kasih dalam pertemuan ini. Engkau hadir, membimbing kami dengan Roh Kudus-Mu agar tergerak hati berbelas kasih terlibat menolong sesama. Semoga kami semakin menyadari tugas perutusan kami bertindak secara nyata menghadirkan cinta kasih Allah dalam kehidupan orang lain, terutama mereka yang menderita. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang pertama ini sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Semua Kembang Bernyanyi (PS 703)

PERTEMUAN II
MELIHAT DENGAN MATA HATI
Membuka Hati Terhadap Realitas Sekitar



LAGU PEMBUKA

Allah Mengerti Allah Peduli

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus Kristus, dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu bersamamu.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Paus Fransiskus dalam kotbahnya di Katedral Jakarta, 4 September 2024, menyatakan, “belarasa membuat diri kita menanggalkan segala sesuatu yang menghalangi kita untuk dekat dengan sesama yang menderita, saudara-saudara kita yang sedang berada dalam lembah kesulitan hidup”.

Dalam tahun Yubileum 2025 ini, kita diundang untuk menjadi “Peziarah Pengharapan” yang tetap berpegang pada kasih Allah di tengah segala tantangan kehidupan, menjadi pembawa harapan bagi sesamanya. Meski terkadang kita sendiri pun sedang dalam keadaan membutuhkan, tetapi hal itu bukan menjadi hambatan kita untuk berbelas kasih.

Dalam pertemuan II ini, kita diajak untuk memandang lebih peka dan lebih dalam realita kehidupan serta tantangan-tantangan yang sedang dihadapi oleh masyarakat pada zaman ini.

Seperti Tuhan Yesus yang hati-Nya selalu tergerak oleh belas kasihan terhadap orang yang lemah dan tersingkirkan. Pertobatan bersama di masa Prapaskah ini juga mengajak kita menyadari dan memperbaiki sikap kita yang kurang peka melihat penderitaan sesama. Pertobatan bersama ini juga berarti mencari solusi bersama atas “penyakit hati” dalam masyarakat kita.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Mahakasih, kami bersyukur kepada-Mu atas berkat dan rahmat kehidupan yang Kau berikan kepada kami sampai hari ini. Berilah kami karunia untuk menajamkan mata hati kami dalam melihat lebih luas dan merasakan penderitaan sesama kami.

Buatlah hidup kami berguna bagi mereka dengan mendekati, berbelaskasih dan berbelarasa kepada mereka, sehingga kami dapat menuntun mereka berjalan bersama menuju kesempurnaan dan kekudusan hidup. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

BACAAN KITAB SUCI

(Mrk 10: 46-52)

Lalu tibalah Yesus dan murid-murid-Nya di Yerikho. Ketika mereka keluar dari Yerikho bersama orang banyak yang berbondong-bondong, ada seorang pengemis yang buta, bernama Bartimeus, anak Timeus, duduk di pinggir jalan. Ketika didengarnya bahwa itu adalah Yesus orang Nazaret, mulailah ia berseru, “Yesus, Anak Daud, kasihanilah aku!”

Banyak orang menegornya supaya ia diam. Namun semakin keras ia berseru, “Anak Daud, kasihanilah aku!” Lalu Yesus berhenti dan berkata, “Panggillah dia!” Mereka memanggil orang buta itu dan berkata kepadanya, “Teguhkan hatimu, berdirilah, Ia memanggil engkau.” Orang buta itu menanggalkan jubahnya, lalu segera berdiri dan pergi kepada Yesus. Tanya Yesus kepadanya, “Apa yang kaukehendaki Kuperbuat bagimu?” Jawab orang buta itu, “Rabuni, aku ingin dapat melihat!”

Lalu kata Yesus kepadanya, “Pergilah, imanmu telah menyelamatkan engkau!” Seketika itu juga ia dapat melihatlah lagi, lalu ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya.

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Manusia terkadang sungguh tidak mampu melihat apa yang dilihatnya. Tuhan memberi kita akal budi dan hati nurani untuk berefleksi, merenungkan apa yang kita lihat. Manusia diberi kemampuan untuk menimbang dan mencari solusi terhadap segala kebuntuan dalam hidup.

Bartimeus, seorang pengemis tuna netra dalam bacaan Kitab Suci disini, meski memiliki keterbatasan dalam hal penglihatan, tetapi ia mampu mengenal Yesus dengan mata hatinya. Ia mampu melihat apa yang tidak mampu dilihat oleh orang banyak pada waktu itu. Dari Bartimeus kita belajar untuk melihat lebih dalam dari sekedar penampilan luar seseorang atau pun aneka peristiwa berseliweran di media sosial.

Bartimeus tanpa ragu memohon kepada Tuhan Yesus agar ia bisa melihat. Setelah dapat melihat, ia mengikuti Yesus dalam perjalanan-Nya ke Yerusalem.

Apa makna kisah ini untuk kehidupan kita?

- Seruan Bartimeus “Anak Daud” yang ditujukan kepada Yesus menunjukkan bahwa meski buta, tapi sebenarnya ia dapat melihat dengan jelas siapa identitas Yesus yang sesungguhnya. Ungkapan seperti ini bahkan belum keluar dari mulut para murid dan orang banyak yang selalu bersama dengan Tuhan Yesus.
- Beberapa orang mencoba membuat Bartimeus diam (ay. 48), tapi berkat keberanian dan keteguhan hatinya, teriakannya justru membuat Yesus berhenti dan memerintahkan para

murid, agar membawa dia lebih dekat. Bartimeus datang dengan semangat besar kepada Yesus dan ia pun memperoleh kesembuhan.

- Perjumpaan dengan Yesus membantu Bartimeus untuk tidak hanya melihat, tetapi juga mengalami Allah sebagai Bapa yang Maharahim, yang peduli terhadap penderitaan umat-Nya. Pengalaman itulah yang membuat Bartimeus segera mengikuti Yesus dalam perjalanan.
- Kisah ini juga menghadirkan tipe-tipe murid Yesus:
 1. Orang yang tidak mendengar seruan/teriakan orang yang menderita
 2. Orang yang mendengar, tetapi meminta sang penderita untuk diam
 3. Orang yang mendengar seruan, mendekati sang penderita, dan melakukan suatu tindakan karena mengambil inspirasi dari sosok Yesus sendiri.

Diri kita termasuk tipe yang mana?

KISAH INSPIRATIF

Di tahun 2024, kelompok Atmabrata yang digawangi oleh Bruder Petrus Partono membangun rumah ODGJ (Orang Dengan Gangguan Jiwa). Di rumah ini para sahabat ODGJ dilatih, dirawat, diobati dan dibina, sehingga mereka boleh kembali ke keluarga dan di tengah masyarakat dengan kemampuan yang ada untuk pemenuhan hidup mereka.

Salah satu pribadi istimewa yang dilayani di rumah ini adalah Rafael, seorang anak muda yang pendiam dan tidak suka bersosialisasi. Hal itu membuat dirinya tak punya teman kecuali kakak dan ibunya. Sedihnya, ibu dari Rafael meninggal. Sejak saat itu Rafael tinggal dengan kakaknya yang hanya bekerja sebagai tukang ojek.

Keadaan Rafael semakin hari semakin parah bahkan mengalami gangguan jiwa karena terpukul sejak ditinggal ibunya. Ia jadi sering mengamuk, teriak dan mengganggu keberadaan warga.

Pak RT membawa Rafael ke Atmabrata untuk ditangani dengan baik dan dibawa ke dokter spesialis jiwa. Rafael mulai membaik, meski masih ngamukan tapi sudah jarang. Syukur kepada Allah saat ini keadaan Rafael jauh lebih baik dan lebih tenang bahkan bisa bekerja di salah satu rumah pelayanan Atmabrata.

Cinta dan perhatian lebih kepada Rafael ternyata mampu menyembuhkan sakitnya, apalagi dengan aktifitas dan pekerjaan, membuat harga diri Rafael lebih baik dan bisa menerima keadaan, sehingga bisa mudah mendapatkan kesembuhan.

Menangani penderita gangguan jiwa harus ekstra cinta, ekstra perhatian dan ekstra tenaga menemaninya, dengan kata lain harus memberi perlakuan lebih kepada mereka.

IMPLEMENTASI PASTORAL

Gereja KAJ pada tahun 2025 ini ingin bersama-sama mengundang seluruh umat melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif yang diharapkan mampu menolong dan mengubah situasi hidup sesama kita yang menderita. Langkah pertama adalah membuka mata hati kita seluas mungkin terhadap realitas di sekitar kita khususnya

realitas penderitaan sesama kita, penderitaan yang juga menyangkut penderitaan fisik/jasmani atau penderitaan rohani/spiritual. Membuka mata hati berarti memaknai diri secara positif, penuh kekaguman dan rasa syukur serta mampu menemukan pesan indah atas setiap realitas hidup sehari-hari.

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

- Fasilitator memberikan contoh-contoh realitas nyata penderitaan jasmani dan rohani pada tingkat (global, nasional maupun lokal) dengan menggunakan pelbagai sarana bantu / media.
- Umat merespon dengan sharing pengalaman dan pengamatan pribadi. Diharapkan sharing mengarah pada realitas yang dekat dengannya.

DOA UMAT

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami + Salam Maria

REFLEKSI PENUTUP (*dibacakan saja*)

Berhadapan dengan ketidakadilan dan masalah sosial diperlukan semangat kebersamaan. Kalau berjuang seorang diri terlalu berat untuk kita, mari kita bergandengan tangan mengatasi masalah itu bersama-sama. Itulah makna Solidaritas

(bdk. Ensiklik Fratelli Tutti 116)

DOA PENUTUP

Bapa Yang Mahabaik, syukur dan terimakasih kepada-Mu, melalui pertemuan ini kami disadarkan akan realitas penderitaan dan persoalan hidup sesama kami. Ya Bapa, berikanlah rahmat-Mu, agar kami dapat membuka mata hati kami dan mampu merasakan penderitaan mereka, dengan demikian kami dapat melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif, bersama-sama mewujudkan dunia yang lebih baik. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.
- F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang kedua ini sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.
- F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Santo Yusuf yang Menjaga (PS 644)

PERTEMUAN III
DISKRESI MENENTUKAN KOMITMEN
Tantangan dan Kemampuan untuk Berbelarasa



LAGU PEMBUKA

Mujizat Itu Nyata

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus, Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Tuhan Yesus berkata, "Orang miskin akan selalu ada padamu!" (Mat 26:11). Dalam pertemuan II kita sudah melihat ada begitu banyak penderitaan sesama, yang sudah tertolong ataupun yang belum berdasarkan pengalaman dan pengamatan kita. Terkadang muncul keraguan, apakah kita bisa sungguh-sungguh menolong karena ada begitu banyak dan begitu beratnya tantangan yang dihadapi. Dalam pertemuan III ini, kita diundang sebagai pengikut Kristus untuk berani mengambil langkah nyata. Mungkin bukan suatu langkah besar dan spektakuler, melainkan langkah kecil apabila dilakukan dengan cinta yang besar, akan sangat bermakna.

DOA PEMBUKA

Allah Bapa yang Maha Pengasih, kami mengucap syukur atas kesempatan berkumpul bersama umat Lingkungan kami. Dampingi kami dari awal pertengahan hingga akhir dalam pertemuan ini. Semoga kami senantiasa mampu menyadari kehadiran-Mu dalam hidup kami. Ajarilah kami untuk selalu bersyukur atas rahmat kehidupan dari-Mu dan pulihkanlah kami dari segala penderitaan dan keterpurukan. Dampingi kami agar dapat memutuskan langkah-langkah selanjutnya yang harus kami tentukan dalam melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif seturut kehendak-Mu. Doa ini kami sampaikan dengan Pengantaraan Tuhan kami Yesus Kristus Juru Selamat kami bersama Dikau dalam Persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin.

BACAAN KITAB SUCI

(Mrk 6:35-44)

*Pada waktu hari sudah mulai malam, datanglah murid-murid-Nya kepada-Nya dan berkata, “Tempat ini terpencil dan hari mulai malam. Suruhlah mereka pergi ke kampung-kampung dan desa-desa sekitar sini, supaya mereka dapat membeli makanan bagi diri mereka.” Namun, jawab-Nya, “**Kamu harus memberi mereka makan!**”*

Kata mereka kepada-Nya, “Haruskah kami membeli roti seharga dua ratus dinar untuk memberi mereka makan?” Ia berkata kepada mereka, “Berapa banyak roti yang ada padamu? Cobalah periksa!” Sesudah mengetahuinya mereka berkata, “Lima roti dan dua ikan.” Lalu Ia menyuruh mereka mengatur semua orang duduk berkelompok di atas rumput hijau. Mereka pun duduk berkelompok-kelompok, ada yang seratus, ada yang lima puluh orang. Setelah mengambil lima roti dan dua ikan itu, Ia menengadahkan ke langit dan mengucapkan syukur, lalu memecah-mecahkan roti itu dan memberikannya kepada murid-murid-Nya, supaya menyajikannya kepada orang-orang itu; begitu juga Ia membagikan kedua ikan itu kepada mereka semua. Lalu mereka semuanya makan sampai kenyang. Kemudian mereka mengumpulkan potongan-potongan roti sebanyak dua belas bakul penuh dan sisa-sisa ikan. Yang ikut makan roti itu ada lima ribu orang laki-laki.

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Menurut KBBI: Diskresi adalah kebebasan mengambil keputusan sendiri dalam setiap situasi yang dihadapi.

Bagaimana Yesus dan para murid memutuskan/berdiskresi memberi makan orang banyak, dengan segala kendala yang ada?

Seruan “Jangan membuang makanan”, pasti sudah sering didengar dan menjadi kesadaran bersama umat KAJ, khususnya dalam menangani masalah *stunting* (anak-anak kurang gizi kronis).

Kebanyakan anak-anak jaman sekarang makan *processed-food*, makanan instan, serba manis dan asin. Tidak heran apabila nanti banyak anak menderita diabetes dan hipertensi di usia dini. Di Indonesia jumlah kasus pada anak terus bertambah setiap tahun secara signifikan.

Ini sesungguhnya adalah masa depan Gereja yang rusak. Bayangkan kalau 10 tahun lagi, aktivis-aktivis muda Gereja sulit beraktivitas dengan baik karena menderita penyakit serius. Apakah kita harus menunggu sakit dahulu baru makan sehat? Paradigmanya bisa dibalik, sekarang kita makan sehat untuk mencegah sakit/penyakit.

Kita perlu membiasakan diri kembali dengan makanan alami, misal jagung rebus, ubi rebus (pangan lokal) dan dapat dijadikan *new life style* di lingkungan tempat tinggal kita. Gerakan makan sehat sejalan dengan program pemerintah, **Indonesia Emas 2045** bukan sebaliknya Indonesia Cemas 2045. Makan sehat bergizi, intinya adalah makanan makin sedikit diproses, maka makin sehatlah dia, makin panjang prosesnya, makin hilang gizinya.

KISAH INSPIRATIF

(<https://www.youtube.com/watch?v=EqZWhgfVQ9U>)

Makanan penting bagi setiap orang, khususnya bagi anak-anak dan remaja pada masa pertumbuhan. Pertanyaannya adalah makanan yang seperti apa yang dibutuhkan? Karena makanan ibaratnya seperti pisau yang dapat digunakan untuk mengupas kulit buah atau

juga untuk menyakiti orang. Artinya makanan kita bisa menjadi sumber kesehatan atau sumber penyakit.

Saat ini, banyak jenis makanan yang ditawarkan kepada kita, dimana kita harus pandai memilih untuk menjaga keseimbangan gizi bagi tubuh kita. Makanan cepat saji dipromosikan kepada anak-anak, atau remaja dengan cara menyenangkan dan menarik. Namun sayangnya banyak dari makanan maupun minuman yang diolah secara berlebihan ini dipenuhi gula, garam dan lemak yang tidak sehat. Hal ini dapat memberikan dampak pada kesehatan anak-anak/remaja.

Berdasarkan data di Indonesia, anak-anak yang mengalami kelebihan berat badan atau obesitas telah meningkat drastis selama 20 tahun terakhir. Hal ini mengakibatkan resiko yang serius seperti diabetes, penyakit jantung, darah tinggi, kanker dan berbagai penyakit berbahaya lainnya saat dewasa nanti. Masalah gizi menjadi salah satu contoh yang terjadi di sekitar kita diantara banyak masalah lain yang dapat kita bantu sebagai perwujudan Gerakan Kepedulian Transformatif (GKT).

(https://www.tiktok.com/@duniaparenting/video/7443737151268785463?_r=1&_t=8rwCoTEMqfw)

IMPLEMENTASI PASTORAL

Proses Analisis Sosial kali ini adalah kita ingin menjawab sebuah pertanyaan: Apa yang dapat kita lakukan secara nyata untuk menolong sesama kita terbebaskan dari realitas penderitaan atau kekurangan gizi? Tentu tidak semua penderitaan dapat kita tolong.

Pada tahap ini kita melakukan analisis yang lebih mendalam untuk menemukan:

1. Siapa yang akan kita prioritaskan untuk ditolong?
2. Apa kesulitan konkretnya?
3. Apa yang menjadi penyebab penderitaan tersebut?
4. Kekuatan yang dimiliki oleh saudara-saudara kita itu
5. Komunitas dan lingkungan kita ingin membantu sejauh apa (target) sambil memperhitungkan kemampuan kita?

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

(Fasilitator dan peserta pertemuan berbagi cerita)

Dari semua sharing pengalaman dan pengamatan terkait realitas penderitaan di sekitar kita (pada pertemuan II), komunitas dan lingkungan membuat kesepakatan dan memutuskan akan melakukan Gerakan Kepedulian Transformatif (GKT) kepada siapa dengan mendiskusikan 5 poin di atas.

GKT yang diputuskan harus konkret, realistis diwujudkan dalam jangka waktu 5-7 bulan. Untuk mempermudah dalam memilih masalah paling penting, fasilitator menjelaskan alat bantu dalam memilih masalah paling penting berupa Tolok Ukur.

Tolok Ukur dalam memilih masalah paling penting tersebut adalah:

1. Mempengaruhi hajat hidup orang banyak.
2. Masalah penting dan mendesak untuk segera diselesaikan.
3. Masalahnya sangat diresahkan orang banyak, sedang hangat atau sedang menjadi perhatian masyarakat.
4. Bisa dikerjakan, bisa diselesaikan, ada peluang membangun perubahan perilaku dan kebijakan.

5. Masalah sangat menarik dan menarik orang lain untuk ikut terlibat dalam kegiatan atau karya sosial yang akan dilakukan.
6. Masalah yang terpilih memiliki keterkaitan dan memiliki pengaruh positif dengan keempat masalah lain, atau berdampak positif pada penyelesaian keempat masalah yang lain.

DOA UMAT

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami + Salam Maria

REFLEKSI PENUTUP *(dibacakan saja)*

Berfirmanlah Allah, “Lihatlah, Aku memberikan kepadamu segala tumbuhan yang menghasilkan biji di seluruh muka bumi dan segala pohon yang buahnya berbiji. Semua itu menjadi makananmu.

(Kej 1:29)

DOA PENUTUP

Allah Bapa Yang Mahabaik, terima kasih atas Firman-Mu yang menerangi pikiran dan hati kami, mampukan kami sehingga kami menjadi peka akan kasih-Mu dan untuk kami dapat menentukan Gerakan Kepedulian Transformatif kepada sesama yang membutuhkan pertolongan sesuai dengan kerelaan dan kemampuan kami. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
- U : Sekarang dan selama-lamanya.
- F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
- U : Amin.
- F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang ketiga ini sudah selesai.
- U : Syukur kepada Allah.
- F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Give Thanks

PERTEMUAN IV
MERENCANAKAN AKSI NYATA
Kepedulian kepada Sesama



LAGU PEMBUKA

Cinta Kasih Allah (PS. 659)

TANDA SALIB DAN SALAM

F : Dalam Nama Bapa dan Putra dan Roh Kudus

U : Amin

F : Kasih karunia, rahmat dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan Putera-Nya Yesus, Kristus dalam persekutuan dengan Roh Kudus, selalu beserta kita.

U : Sekarang dan selama-lamanya

PENGANTAR

Manusia pada dasarnya tidak bisa hidup sendiri, tetapi selalu membutuhkan orang lain dalam sebuah relasi kasih. Tuhan Yesus sendiri datang ke dunia memberi teladan dalam menjalin relasi persahabatan terbuka kepada semua orang. Mengasihi “saudara” di sini tidak hanya sebatas sekeluarga maupun seiman, melainkan mengasihi semua orang adalah sebagai sesama, sebagai ciptaan Allah yang membawa rupa dan gambar Allah (Kej.1:26, 27).

Setelah melihat dengan mata hati permasalahan yang ada di sekitar kita, dan melihat segala rintangan dan tantangan yang kita hadapi, refleksi terakhir kita dimasa Prapaskah ini adalah mengambil keputusan untuk mengambil langkah konkret.

Iman tanpa perbuatan pada hakikatnya adalah mati (Yak 2:26). Tekun beribadah dan berdoa namun tidak mewujudkan imannya dengan mengasihi saudari-saudara kita yang sedang menderita bagaikan gong yang bergemerincing. Dalam pertemuan IV, sebagai komunitas dan lingkungan, kita didorong untuk memulai langkah nyata berbelarasa kepada sesama dalam Gerakan Kepedulian Transformatif

DOA PEMBUKA

Ya Allah yang penuh belaskasih, kami bersyukur atas segala karunia-Mu dalam hidup kami. Kami mohon mampukanlah kami memiliki kepedulian pada sesama yang membutuhkan dan dapat membuat keputusan yang cermat dengan tindakan nyata. Biarlah tindakan ini menjadi wujud pertobatan kami, pertobatan yang memulihkan keadaan kami dan seluruh alam ciptaan.

Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

BACAAN KITAB SUCI

(Luk 10:29-37)

Namun, untuk membenarkan dirinya orang itu berkata kepada Yesus, "lalu siapakah sesamaku manusia?" Jawab Yesus, "Adalah seorang yang turun dari Yerusalem ke Yerikho. Ia jatuh ke tangan penyamun-penyamun yang bukan saja merampoknya habis-habisan, tetapi juga memukulnya lalu pergi meninggalkannya setengah mati.

Kebetulan ada seorang imam turun melalui jalan itu; ia melihat orang itu, tetapi ia melewatinya dari seberang jalan. Demikian juga seorang Lewi datang ke tempat itu. Ketika ia melihat orang itu, ia melewatinya dari seberang jalan. Lalu seorang Samaria, yang sedang dalam perjalanan, datang ke tempat itu. Ketika ia melihat orang, tergeraklah hatinya oleh belas kasihan. Ia mendekati dia, lalu membalut lukanya sesudah ia menyiraminya dengan minyak dan anggur. Ia menaikkan orang itu ke atas keledai tunggangannya sendiri lalu membawanya ke penginapan dan merawatnya. Keesokan harinya ia mengeluarkan dua dinar dan memberikannya kepada pemilik penginapan itu, katanya: Rawatlah dia dan jika kaubelanjakan lebih dari ini, aku akan menggantinya, waktu aku kembali.

Siapakah di antara ketiga orang ini, menurut pendapatmu, menjadi sesama manusia bagi orang yang jatuh ke tangan penyamun itu?"

Jawab orang itu, "Orang yang telah menunjukkan belas kasihan kepadanya." Kata Yesus kepadanya, "Pergilah, dan perbuatlah demikian!"

REFLEKSI / RENUNGAN KITAB SUCI

Dalam perumpamaan yang diceritakan oleh Yesus memperlihatkan suatu masalah yang diderita oleh seseorang yang dirampok, dianiaya dan ditinggalkan sampai setengah mati. Sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang penuh belas kasih, melihat penderitaan yang dialami orang tersebut, apakah kita hanya bisa melihat saja, melewatinya dari seberang jalan tanpa melakukan tindakan apapun seolah-olah kita tidak memiliki kepedulian kepada sesama seperti yang dilakukan oleh Imam dan orang Lewi tersebut? Ataukah kita seperti orang Samaria yang tergerak oleh belas kasihan, melihat, mencermati, melakukan tindakan nyata dengan tulus?

Tindakan orang Samaria sungguh memberikan apa yang dibutuhkan sampai si penderita itu benar-benar pulih. Pernahkah terpikirkan seandainya kita yang menjadi si penderita?

Pemahaman “siapakah sesamaku manusia” adalah tindakan belarasa yang membangun hubungan persahabatan, membantu dengan tulus dan tuntas, bertindak tanpa diskriminatif dalam berinteraksi dengan orang lain sebagaimana dicontohkan oleh Orang Samaria.

KISAH INSPIRATIF

Tuhan mau apa dengan hidupku? Mengapa hatiku selalu merasa resah ketika melihat orang menderita? Pertanyaan itulah yang terus menerus menggelitik hidup seorang Romo Josep.

Bermula dari kunjungan rutinnya kepada para pasien kanker di beberapa rumah sakit, Romo Jo, panggilan akrabnya, bermimpi untuk mendirikan rumah singgah bagi para pasien kanker yang berobat di RSCM, Jakarta Pusat.

Mencari tempat tinggal sementara di Jakarta bukanlah perkara sederhana. Meski pengobatan mereka sudah dibantu oleh program BPJS, namun biaya, jarak dari rumah sakit, kemacetan kota Jakarta, pengeluaran harian untuk makan dan transportasi, seolah menjadi keresahan serius bagi setiap keluarga sederhana yang berasal dari daerah ini. Air mata selalu hadir setiap mereka bercerita tentang perjuangan mereka, belum lagi situasi keluarga mereka yang sakit yang belum pasti keadaannya.

Perjumpaan Romo Jo dengan keluarga pasien inilah yang mendorongnya membentuk sebuah komunitas Rumah Teduh Suryo di daerah Senen, Jakarta Pusat. Di tengah kesibukannya sebagai pastor dan pengajar Kitab Suci, Romo Jo dibantu oleh pribadi-pribadi istimewa, yang punya pengalaman dan keprihatinan yang sama.

Hampir semua pasien dan keluarga yang tinggal di Rumah Teduh Suryo beragama muslim. Tetapi perbedaan bukan penghalang dan penghambat. Semangat memanusiaikan manusia menjadi dasar pelayanan Rumah Teduh Suryo. Komunitas ini bukan hanya berhenti dengan menyediakan gedung yang layak saja, tetapi menghadirkan wajah Allah yang penuh belas kasih dalam setiap pelayanannya.

Rumah Teduh Suryo bukan tentang pelayanan seorang Romo Josep bersama teman-temannya, tetapi juga tentang wujud kasih Allah di tengah dunia. Harapannya, Rumah Teduh Suryo ini bisa bertambah kedepannya, menginspirasi umat beriman, berbela rasa, bergerak dengan semangat kasih persaudaraan lintas batas.

IMPLEMENTASI PASTORAL

Ada 3 tingkat Gerakan Kepedulian yang dapat kita lakukan:

- Gerakan Kepedulian Karitatif: kunjungan sosial ke panti-panti sosial atau keluarga yang kekurangan dan memberikan bantuan berupa dana atau material yang dibutuhkan.
- Gerakan Kepedulian Transformatif: melalui proses analisis sosial, kita melakukan suatu aksi nyata untuk menolong sesama terbebaskan dari kesulitannya dengan menyelesaikan akar masalah untuk membangun kehidupan baru yang lebih cerah / penuh harapan.
- Gerakan Kepedulian Advokatif: Membela sesama yang mengalami ketidakadilan atau kemiskinan yang disebabkan oleh struktur sosial yang tidak adil.

Komunitas dan Lingkungan diharapkan selama masa Prapaskah (Pertemuan APP) merancang Gerakan kepedulian pada tingkat transformatif.

Gerakan yang dilakukan harus SMART (*Specific - Measurable - Achievable - Relevant - Time Bound*). Program kita harus realistis, terukur, dapat sungguh dicapai, sesuai kebutuhan dan memiliki batas waktu yang jelas untuk diwujudkan.

DINAMIKA KELOMPOK (*Sharing Iman*)

Fasilitator dan peserta pertemuan berbagi cerita tentang:

Topik-topik yang dibicarakan pada pertemuan IV ini adalah:

1. Kepada siapa gerakan ini ditujukan?
2. Apa target atau sejauh mana bantuan yang ingin diberikan oleh gerakan ini?

3. Bagaimana tahap-tahap gerakan ini?
4. Apa nama gerakan kita?
5. Siapa yang terlibat sebagai panitia pelaksana?
6. Dimana Lokasi pelaksanaannya?
7. Kapan pelaksanaannya?
8. Kebutuhannya apa saja / Berapa anggarannya?
9. Bagaimana melibatkan partisipasi setiap umat lingkungan?

DOA UMAT

Fasilitator memulai doa singkat, kemudian mempersilahkan umat yang tergerak untuk berdoa spontan dan dilanjutkan dengan doa Bapa Kami + Salam Maria

REFLEKSI PENUTUP *(dibacakan saja)*

Saya lebih menyukai Gereja yang memar dan kotor karena telah keluar ke jalan-jalan, daripada Gereja yang sakit karena menutup diri dari nyaman melekat pada rasa amannya sendiri.

(Seruan Apostolik Evangelii Gaudium 49)

DOA PENUTUP

Allah Bapa Yang Maha Pengasih, kami bersyukur karena kasihMu menemani refleksi kami selama masa Prapaskah ini. Biarlah pertobatan kami menjadi pertobatan yang sungguh menghasilkan buah-buah kebaikan. Semoga gerakan kepedulian dan aksi nyata kami dapat terwujud sehingga dapat dirasakan oleh sesama ciptaan Allah tanpa memandang etnis, ras, agama, budaya, dan perbedaan sosial lainnya. Demi Yesus Kristus, Tuhan dan pengantara kami, yang

hidup dan berkuasa bersama Dikau dalam persekutuan dengan Roh Kudus, kini dan sepanjang segala masa. Amin

BERKAT PENUTUP

- F : Semoga Tuhan selalu beserta kita.
U : Sekarang dan selama-lamanya.
F : Semoga kita semua yang hadir dan keluarga kita serta orang yang kita doakan dibimbing dan diberkati oleh Allah yang Mahakuasa. (†) Dalam Nama Bapa, dan Putera dan Roh Kudus.
U : Amin.
F : Saudara sekalian dengan demikian pertemuan APP yang keempat ini sudah selesai.
U : Syukur kepada Allah.
F : Marilah kita hidup dalam belas kasih dan damai sejahtera Tuhan. Amin

LAGU PENUTUP

Aku Dengar Bisikan Suara-Mu (Puji Syukur 695)

DAFTAR LAGU

1. **SYUKUR KEPADA-MU TUHAN (PS.592)**

Syukur kepada-Mu Tuhan
Sumber segala Rahmat
Meski kami tanpa jasa
Kapu pilih dan Kau angkat
Dosa kami Kau ampuni
Kau beri hidup Illhi
Kami jdai putra-Mu

2. **Semua Kembang Bernyanyi (PS 703)**

Semua Kembang Bernyanyi Senang
Giranglah Hatiku
Pun Rumput Serta Bernyanyi Senang
Tuhanlah Sumber Sukaku
Semua Jalan Di Dunia Ke Surga Mengatarmu
Dan Desiran Angin Ria Ke Surga Membawamu
Semua Kembang Bernyanyi Senang
Giranglah Hatiku
Pun Rumput Serta Bernyanyi Senang
Tuhanlah Sumber Sukaku
Disemua Lorong Bumi Hadirlah Sahabatmu
Perhatian Dari Kawan Membangkitkan Kasihmu
Semua Kembang Bernyanyi Senang
Giranglah Hatiku
Pun Rumput Serta Bernyanyi Senang
Tuhanlah Sumber Sukaku
Semua Jalan Kehidupan Memberimu Harapan
Dikaupun Di Undang Tuhan Masuk Pesta Yang Kekal

3. **Allah Mengerti Allah Peduli**

Banyak perkara yang tak dapat kumengerti
Mengapakah harus terjadi
Didalam kehidupan ini
Satu perkara yang kusimpan dalam hati
Tiada satupun kan terjadi
Tanpa Allah peduli

Allah mengerti, Allah peduli
Segala persoalan yang kita hadapi
Tak akan pernah dibiarkannya
Ku bergumul sendiri
Sebab Allah mengerti

4. **Santo Yusuf Yang Menjaga (PS 644)**

Santo Yusuf Yang Menjaga
Keluarga Nazaret
Kau Menjaga Bunda Kudus,
Juga Yesus Penebus.
Sudilah Doakan Kami Pada Yesus, Anakmu
Dan Lindungilah Selalu Kami Sekeluarga
Ditengah Mara Bahaya
Beri Kami Harapan
Kuatkanlah Iman Kami
Agar Jangan Tersesat
Bapa Yusuf, Antar Kami Kehadirat Yesusmu
Agar Kami Berbahagia Dalam Hidup Yang Kekal.

5. **Mujizat Itu Nyata**

Tak terbatas kuasa-Mu Tuhan
Semua dapat Kau lakukan
Apa yang kelihatan mustahil bagiku
Itu sangat mungkin bagi-Mu

Disaat ku tak berdaya
Kuasa-Mu yang sempurna
Ketika ku percaya
Mujizat itu nyata
Bukan kar'na kekuatan
Namun Roh-Mu ya Tuhan
Ketika ku berdoa
Mujizat itu nyata

6. **GIVE THANKS**

Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ, His Son
Give thanks with a grateful heart
Give thanks to the Holy One
Give thanks because He's given Jesus Christ, His Son
And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich
Because of what the Lord has done for us"
And now let the weak say, "I am strong"
Let the poor say, "I am rich
Because of what the Lord has done for us"
Give thanks

7. **CINTA KASIH ALLAH (PS 659)**

Ulangan:

Cinta kasih Allah dicurahkan dalam hati umat-Nya oleh Roh ilahi, sumber kekuatan, yang dikurniakan pada kita.

Ayat.

Walau kaya raya dan kuasa; walau cantik indah mempesona; walau pandai dan gagah perkasa, percumalah tanpa cinta kasih

Cinta kasih itu murah hati, cinta kasih sabar dan tawakal
Cinta kasih tak megahkan diri, tak mencari keuntungan diri
Cinta kasih menutup segala, cinta kasih selalu percaya
Cinta kasih mengharap segala, menanggung kurban dengan gembira

Puji Tuhan, segala bangsa, puji Tuhan karena cinta-Nya, yang mengutus Roh-Nya bagi kita, agar kita satu dalam Bapa.

8. **AKU DENGAR BISIKAN SUARAMU (PS 695)**

Aku dengar bisikan suara-Mu,
menggema lembut didalam batinku.
Sungguh Engkau sahabatKu,
jikalau engkau menaati perintahKu.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.

Bukanlah engkau yang memilihKu,
melainkan Aku yang memilihmu.
Kini Aku serahkan tugas,
supaya engkau menghasilkan buah limpah.
Pergilah dan sebarkanlah, kabar sukacitaKu.
Sampai akhir zaman, Aku serta-Mu.

9. HATI S'BAGAI HAMBA (1-D)

Ku tak membawa apapun Juga
Saat ku datang ke dunia
Ku tinggal semua pada akhirnya
Saat ku kembali ke surga

Reff:

Inilah yang ku punya hati s'bagai hamba
Yang mau taat dan setia pada-Mu
Bapa Kemanapun ku bawa hati yang menyembah
Dalam Roh dan Kebenaran sampai s'lamanya

10. SEPERTI RUSA (1-C)

S'perti rusa rindu sungai Mu
Jiwaku rindu Engkau
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu

Engkau kekuatan dan perisaiku
KepadaMu rohku berserah
Kaulah Tuhan hasrat hatiku
Kurindu menyembahMu

Reff:

Yesus, Yesus Kau berarti bagiku
Yesus, Yesus Kau segalanya bagiku



Silakan follow Whatsapp channel:

**KOMISI
PSE-KAJ**



**Tim APP
Keuskupan Agung Jakarta
2025**